

The Effect of Satin Fabric Thickness on Bustier Construction Quality Using the Helen Joseph Armstrong Method

Arma Alifia¹, Yusmerita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga,
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
(armaalifia@gmail.com ¹, yusmerita@gmail.com²)

Received : 16 Juni 2025 Revised : 15 Oktober 2025 Accepted : 3 November 2025

Abstract

The bustier is a women's upper garment characterized by a tight fit that follows the natural curves of the bust, waist, and hips. Initially functioning as an undergarment, the bustier has evolved in contemporary fashion to serve as both innerwear and outerwear, contributing to a visually proportionate body silhouette. The precision of pattern construction, sewing techniques, and fabric choice are essential factors that influence the final quality of a bustier. Among these factors, fabric thickness plays a particularly important role because it affects structure, comfort, and the garment's ability to hold shape. This research aimed to analyze differences in the resulting bustier quality when using satin fabrics with three different thickness levels: emerald satin (thin), Roberto satin (medium), and bridal satin (thick). The study utilized an experimental method, applying the Helen Joseph Armstrong bustier pattern on a size M mannequin. The independent variable in this study was the thickness of the satin fabric, while the dependent variable was the quality of the finished bustier. Data were collected through evaluation sheets assessed by three expert designers and seventeen trained panelists. Hypothesis testing using the K-Related test indicated that fabric thickness significantly affects bustier quality. Bridal satin yielded the highest average score of 84.45%, categorized as very good, demonstrating that thicker satin fabrics generally produce superior bustier results.

Keywords: Fabric Thickness, Satin, Bustier, Helen Joseph Armstrong Pattern

Abstrak

Bustier merupakan busana atasan perempuan yang dirancang dengan potongan ketat sehingga mengikuti lekuk tubuh pada bagian dada, pinggang, dan pinggul. Pada awalnya, bustier digunakan sebagai pakaian dalam, namun seiring perkembangan mode, desainnya mengalami perubahan sehingga dapat pula digunakan sebagai busana luar untuk membentuk siluet tubuh yang lebih proporsional. Ketepatan pola, teknik jahit, serta pemilihan bahan merupakan elemen penting yang memengaruhi kualitas hasil akhir bustier. Salah satu karakteristik bahan yang berpengaruh besar adalah ketebalan kain karena memengaruhi struktur, kenyamanan, dan kemampuan bustier mempertahankan bentuk. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kualitas bustier yang dibuat menggunakan kain satin dengan tiga tingkat ketebalan berbeda, yaitu satin emerald (tipis), satin Roberto (sedang), dan satin bridal (tebal). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan penerapan pola Helen Joseph Armstrong pada manekin ukuran M. Variabel bebas penelitian adalah ketebalan kain satin, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas bustier yang dihasilkan. Data diperoleh melalui lembar penilaian yang dievaluasi oleh tiga ahli busana dan tujuh belas panelis terlatih. Hasil uji hipotesis menggunakan uji K-Related menunjukkan bahwa ketebalan kain berpengaruh signifikan terhadap kualitas bustier. Satin bridal memperoleh skor tertinggi yaitu 84,45% (kategori sangat baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tebal struktur kain satin, semakin baik kualitas bustier yang dihasilkan.

Kata Kunci: Ketebalan Kain, Satin, Bustier, Pola Helen Joseph Armstrong

PENDAHULUAN

Bustier termasuk dalam kategori busana struktural yang memerlukan presisi pola, teknik penjahitan, serta seleksi bahan yang tepat guna menghasilkan produk akhir yang seimbang dan proporsional (Endah wahyuningsih & Tri Muharati, 2020). Pada proses konstruksi bustier, sifat-sifat bahan seperti ketebalan kain memainkan peran krusial dalam memengaruhi formasi, kestabilan, serta nilai estetika dari hasil akhir. Ketebalan kain didefinisikan sebagai jarak antara dua sisi permukaan bahan yang mencerminkan derajat ke-tipisan atau ketebalannya, prinsip pengujian tebal kain dilakukan dengan menempatkan kain di atas landasan dan menekannya menggunakan alat berjarum skala untuk membaca hasil ketebalan (Khaerudin, 2013). Karakteristik ini secara esensial menentukan kualitas busana secara keseluruhan, karena berdampak pada tingkat kelenturan, tingkat kenyamanan, serta kapasitas kain dalam mempertahankan bentuk struktural. Kain dengan ketebalan berlebih berpotensi menyulitkan tahap penjahitan dan menurunkan fleksibilitas, sementara kain yang terlalu tipis cenderung gagal dalam mendukung integritas struktural busana secara optimal (Ferawati, 2013).

Penelitian oleh (Sari, 2019) menegaskan bahwa ketebalan kain memainkan peran krusial dalam menentukan aspek estetika dan fungsionalitas produk busana, khususnya pada teknik manipulasi kain. Temuan dari mengindikasikan bahwa variasi ketebalan kain linen secara signifikan memengaruhi kestabilan serta kerapian hasil penjahitan. Selain itu, (Chasanah & Russanti, 2019) mendemonstrasikan bahwa kain dengan tingkat ketebalan yang lebih tinggi menghasilkan formasi lengan belimbing pada bolero yang lebih stabil dan simetris. (Joseph-armstrong et al., 2013) membuktikan bahwa ketebalan kain Duchesse berdampak pada hasil konstruksi Gore-Cowl Skirt menggunakan metode Helen Joseph Armstrong, di mana kain dengan ketebalan sedang menghasilkan bentuk yang paling proporsional. Penemuan yang sejalan dengan hal tersebut dikemukakan oleh (Khoiriyah & Musdalifah, 2020), yang menyatakan bahwa kain dengan ketebalan lebih tinggi memberikan kestabilan struktural dan kerapian lipatan yang superior.

Pemilihan bahan dengan sifat kaku dan ketebalan yang tepat dapat mempertegak serta membentuk siluet busana sesuai dengan desain. Namun dalam praktiknya, tidak semua bahan dapat memberikan hasil yang sesuai (Sofia Zulekha, 2021). Praeksperimen pertama dilakukan menggunakan beberapa jenis kain satin dengan karakteristik berbeda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kain satin

yang terlalu tipis meskipun memiliki sifat kaku tidak mampu menopang bentuk bustier sehingga hasilnya melangasai. Kain satin dengan ketebalan sedang dapat membentuk konstruksi bustier, namun bentuknya belum cukup tegak. Sementara itu, satin dengan ketebalan tinggi menghasilkan bentuk bustier yang lebih kokoh dan jatuhnya bahan lebih rapi, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam menopang bentuk secara sempurna. Berdasarkan praeksperimen tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketebalan bahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil jadi bustier. Karenanya, penelitian ini dilaksanakan guna membandingkan hasil pembuatan bustier menggunakan kain satin dengan tingkat ketebalan yang berbeda, yakni satin emerald, satin Roberto, dan satin bridal, demi menganalisis dampak ketebalan kain terhadap kualitas akhir bustier pada dummy ukuran M.

LITERATURE REVIEW

Pola Helen Joseph Armstrong dikenal karena presisi konstruksi dan kemampuan menciptakan siluet yang sesuai dengan bentuk tubuh. Di dalam buku Armstrong Pattern Making Design, menekankan bahwa pemilihan bahan dengan ketebalan dan sifat kaku yang tepat dapat meningkatkan tegaknya struktur busana dan kerapian. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik kain menjadi factor kunci dalam keberhasilan pembuatan busana yang presisi, termasuk bustier (Anburika, 2023) .

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan langsung antara ketebalan kain dengan kualitas hasil busana. Kain yang lebih tebal cenderung memberikan kestabilan bentuk dan mendukung struktur busana, sedangkan kain tipis sering kali tidak mampu menopang bentuk sehingga lipatan atau siluet menjadi kurang optimal (Sari, 2019). Selain itu, ketebalan kain juga mempengaruhi kenyamanan pemakai dan fleksibilitas jahitan. Hal ini sangat penting dalam pembuatan bustier, karena bentuk dada dan pinggang harus tetap proposional serta nyaman dikenakan.

Penelitian pra-eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan satin dengan ketebalan berbeda menghasilkan kualitas bustier yang berbeda pula. Satin tipis, meski bersifat kaku, tidak cukup kuat menopang struktur bustier sehingga bentuknya melangasai. Satin dengan ketebalan sedang membentuk bustier, tetapi kurang tegak. Sedangkan satin tebal menghasilkan bustier lebih kokoh dan jatuhnya kain lebih rapi. Temuan ini menegaskan bahwa ketebalan kain merupakan faktor penting dalam proses konstruksi busana dan hasil estetika.

Walaupun beberapa penelitian telah meneliti ketebalan kain dan konstruksi busana, studi yang mengkaji secara spesifik pengaruh ketebalan kain satin terhadap bustier dengan metode Helen Joseph Armstrong masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada tiga jenis kain satin: satin emerald, satin Roberto, dan satin bridal. Dengan pendekatan eksperimen, studi ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana ketebalan kain mempengaruhi kualitas hasil bustier pada dummy ukuran M

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tujuan mengetahui perbedaan kualitas hasil bustier berdasarkan variasi ketebalan kain satin (satin emerald – tipis, satin Roberto – sedang, dan satin bridal – tebal). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ketebalan kain satin, sedangkan variabel terikat adalah kualitas hasil bustier. Subjek penelitian berupa tiga bustier yang dibuat menggunakan pola Helen Joseph Armstrong pada mannequin ukuran M.

Instrumen Penelitian berupa lembar observasi berbasis skala penilaian (rating scale) dengan aspek penilaian meliputi: letak tengah dada, besar lingkaran badan, ukuran cup, garis princess, garis tengah muka, garis sisi, panjang bustier, bentuk belahan, lingkaran pinggang, jahitan boning, lingkaran panggul, dan tampilan keseluruhan. Penilaian dilakukan oleh tiga desainer ahli (expert judgement) dan tujuh belas panelis terlatih.

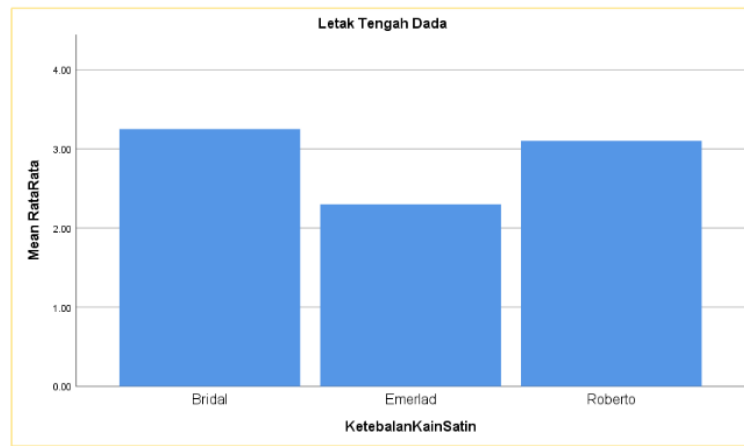
Prosedur Penelitian dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Pemilihan bahan sesuai klasifikasi ketebalan satin.
2. Pembuatan pola menggunakan metode Helen Joseph Armstrong.
3. Pemotongan kain dan pemasangan interfacing.
4. Proses penjahitan, termasuk pemasangan boning pada bagian struktur.
5. Finishing dan pemeriksaan kerapian.
6. Penilaian hasil oleh ahli dan panelis menggunakan lembar observasi.

Teknik Analisis Data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata hasil penilaian setiap produk bustier. Selanjutnya, untuk menguji perbedaan kualitas hasil bustier berdasarkan ketebalan kain satin digunakan **Uji K-Related (Friedman Test)** pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menjadi dasar penentuan ada atau tidaknya pengaruh signifikan ketebalan kain terhadap kualitas bustier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

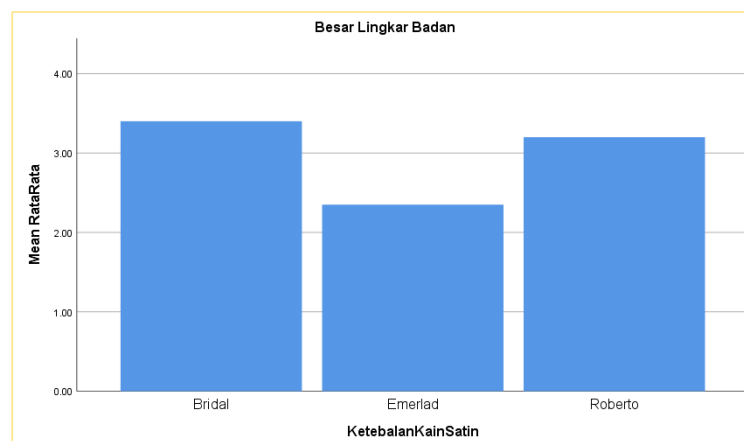
Hasil Bustier pada aspek Letak Tengah Dada pada Bustier



Gambar 1. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Letak Tengah Dada
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap penilaian panelis pada aspek letak tengah dada bustier, diperoleh skor rata-rata untuk setiap ketebalan kain satin, yaitu bridal 3,25, Roberto 3,10, dan emerald 2,30, dengan rata-rata keseluruhan 2,88 atau 73,25% dalam kelompok baik.

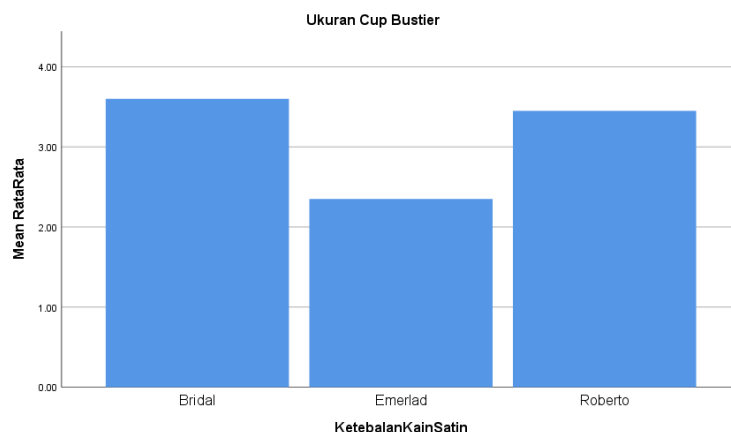
Hasil Bustier pada aspek Besar Lingkar Badan



Gambar 2. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Besar Lingkar Badan
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap penilaian panelis pada aspek besar lingkar badan bustier, diperoleh skor rata-rata untuk setiap ketebalan kain satin, yaitu bridal 3,40, Roberto 3,20, dan emerald 2,35, dengan rata-rata keseluruhan 2,98 atau 74,58% dalam kelompok baik

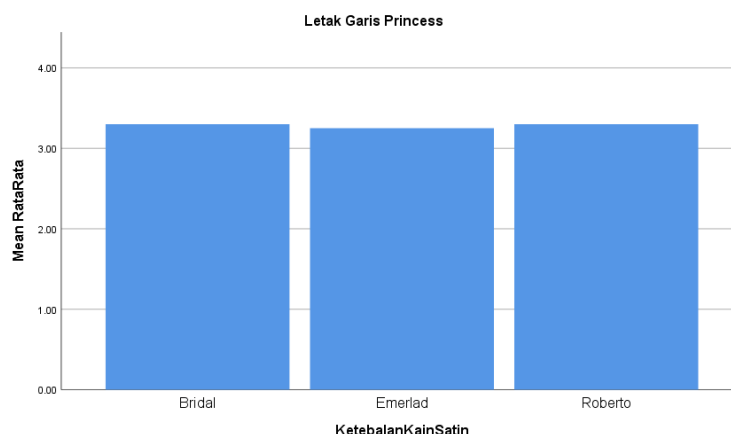
Hasil Bustier pada Aspek Ukuran Cup Bustier



Gambar 3. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Ukuran Cup
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap penilaian panelis pada aspek ukuran cup bustier, diperoleh skor rata-rata untuk masing-masing ketebalan kain satin yaitu bridal 3,60, Roberto 3,45, dan emerald 2,35, dengan rata-rata keseluruhan 2,88 atau 78,33%, yang tergolong dalam kategori sangat baik.

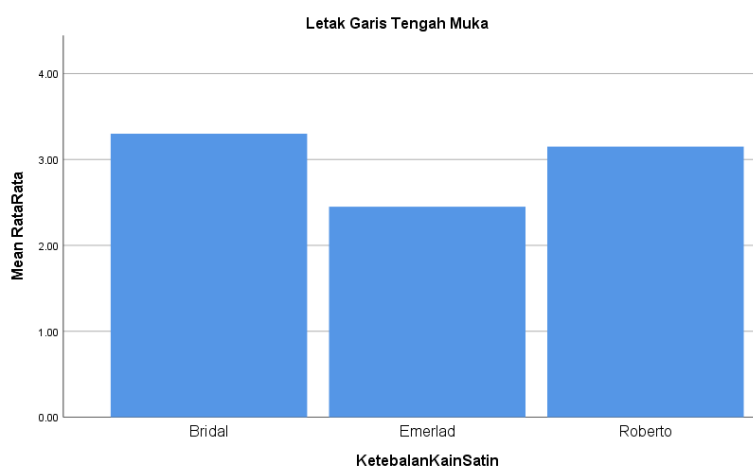
Hasil Bustier pada Aspek Letak Garis Princess



Gambar 4. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Letak Garis Princess
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap penilaian panelis pada aspek letak garis princess bustier, diperoleh skor rata-rata untuk setiap ketebalan kain satin yaitu bridal 3,30, Roberto 3,30, dan emerald 3,25, dengan rata-rata keseluruhan 3,28 atau 82,00%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

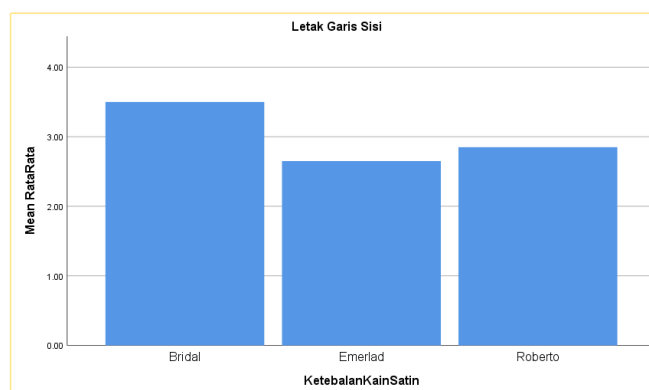
Hasil Bustier pada Aspek Letak Garis Tengah Muka



Gambar 5. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Letak Garis Princess
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap penilaian panelis pada aspek letak garis tengah muka bustier, diperoleh skor rata-rata untuk setiap ketebalan kain satin yaitu bridal 3,30, Roberto 3,15, dan emerald 2,45, dengan rata-rata keseluruhan 2,97 atau 74,25%, yang termasuk dalam kelompok baik.

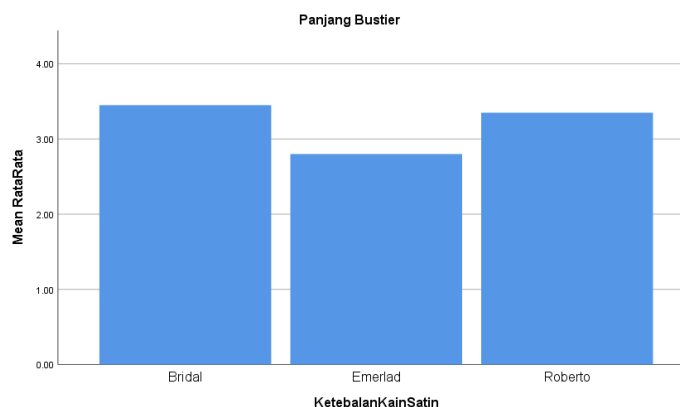
Hasil Bustier pada Aspek Letak Garis Sisi



Gambar 6. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Letak Garis Sisi
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan statistik deskriptif penilaian panelis terhadap hasil bustier menggunakan kain satin tebal (bridal), satin sedang (Roberto), dan satin tipis (emerald) ditinjau dari aspek letak garis sisi, diperoleh skor rata-rata masing-masing 3.50, 2.85, dan 2.65, dengan rata-rata keseluruhan 3.00 atau dalam kategori “Baik” (75,00%).

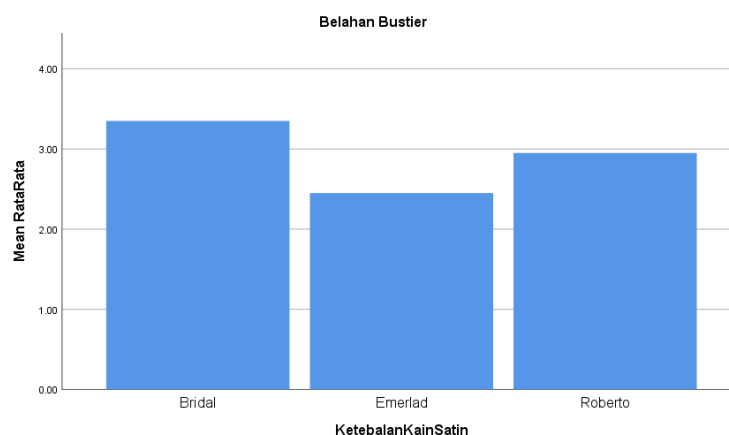
Hasil Bustier pada Aspek Panjang Bustier



Gambar 7. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Panjang Bustier
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan statistik deskriptif penilaian panelis terhadap hasil bustier menggunakan kain satin tebal (bridal), satin sedang (Roberto), dan satin tipis (emerald) ditinjau dari aspek panjang bustier, diperoleh skor rata-rata masing-masing 3.45, 3.35, dan 2.80, dengan rata-rata keseluruhan 3.20 atau kategori “Sangat Baik” (80,00%).

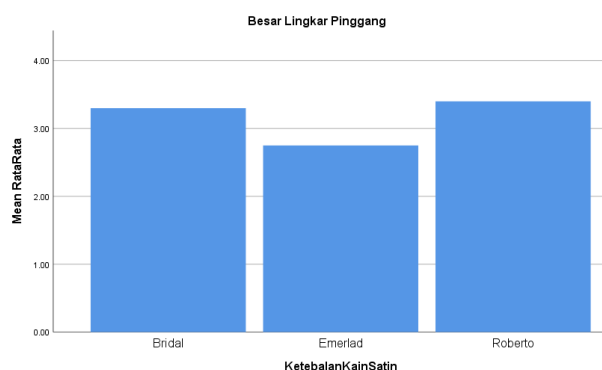
Hasil Bustier pada Aspek Belahan Bustier



Gambar 8. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Belahan Bustier
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan statistik deskriptif penilaian panelis terhadap hasil bustier menggunakan kain satin tebal (bridal), satin sedang (Roberto), dan satin tipis (emerald) ditinjau dari aspek belahan bustier, diperoleh skor rata-rata masing-masing 3.35, 2.95, dan 2.45, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 2.92 atau kategori “Baik” (72,25%).

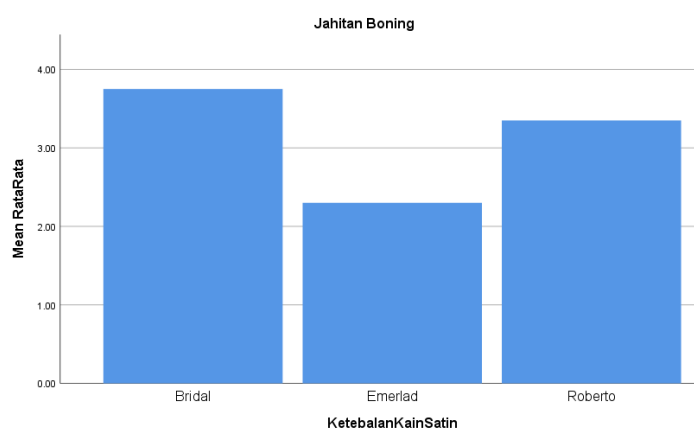
Hasil Bustier pada Aspek Besar Lingkar Pinggang



Gambar 9. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Besar Lingkar Pinggang
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan statistik deskriptif penilaian panelis terhadap hasil bustier menggunakan kain satin tebal (bridal), satin sedang (Roberto), dan satin tipis (emerald) pada aspek besar lingkar pinggang, diperoleh skor rata-rata masing-masing 3.30, 3.40, dan 2.75, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3.15 atau kategori “Sangat Baik” (78,08%).

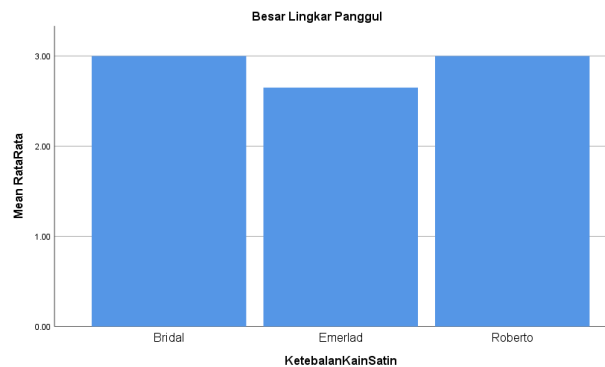
Hasil Bustier pada Aspek Jahitan Boning



Gambar 10. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Jahitan Boning
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan statistik deskriptif penilaian panelis terhadap hasil bustier menggunakan kain satin tebal (bridal), satin sedang (Roberto), dan satin tipis (emerald) pada aspek jahitan boning, diperoleh skor rata-rata masing-masing 3.75, 3.35, dan 2.30, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3.13 atau kategori “Sangat Baik” (78,33%).

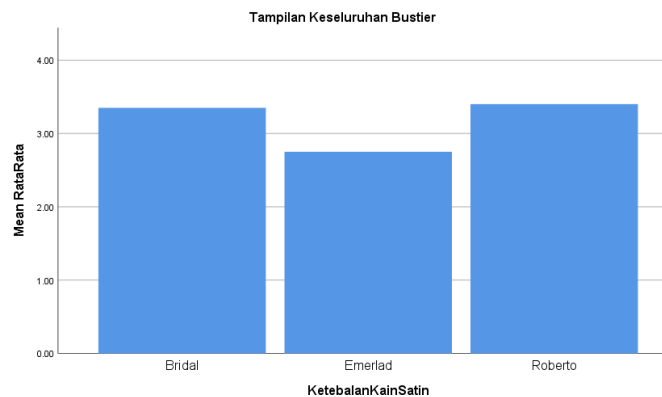
Hasil Bustier pada Aspek Lingkar Panggul



Gambar 11. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Besar Lingkar Panggul
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan statistik deskriptif penilaian panelis terhadap hasil bustier menggunakan kain satin tebal (bridal), satin sedang (Roberto), dan satin tipis (emerald) pada aspek lingkar panggul, diperoleh skor rata-rata masing-masing 3.00, 3.00, dan 2.65, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3.22 atau kategori “Baik” (72,08%).

Hasil Bustier pada Aspek Tampilan Keseluruhan Bustier



Gambar 12. Grafik Hasil Bustier Ditinjau Dari Aspek Tampilan Keseluruhan I
(Sumber: Hasil Olah Data Primer, tahun 2025)

Berdasarkan statistik deskriptif penilaian panelis terhadap hasil bustier menggunakan kain satin tebal (bridal), satin sedang (Roberto), dan satin tipis (emerald) pada aspek tampilan keseluruhan bustier, diperoleh skor rata-rata masing-masing 3.35, 3.40, dan 2.75, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3.17 atau kategori “Sangat Baik” dengan persentase 79,25%.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Friedman dipilih dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 untuk memastikan tingkat kepercayaan dan validitas statistik yang optimal. Dengan menggunakan program SPSS sebagai alat bantu.

Hal | 265

1. Uji Fridman K-Realeded dari Aspek Letak Tengah Dada Pada Bustier

Table 1. Hasil Uji Fridman K-Realeded Hasil Bustier dari Aspek Letak Tengah Dada Pada Bustier

N	20
Chi-Square	17.200
df	2
Asymp. Sig l	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman untuk menunjukkan jumlah sampel 20, nilai Chi-Square 17.200 dan signifikansi karena $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek letak tengah dada bustier yang dibuat dari kain satin ketebalan berbeda. Perbedaan ketebalan bahan mempengaruhi kualitas hasil bustier pada bagian ini.

2. Uji Fridman K-Realeded dari Aspek Besar Lingkar Badan

Table 2. Hasil Uji Fridman K-Realeded Hasil Bustier dari Aspek Besar Lingkar Badan

N	20
Chi-Square	22.290
df	2
Asymp. Sig l	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 22,290 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan nyata pada penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis). Ketebalan bahan berpengaruh terhadap hasil akhir bustier khususnya pada aspek besar lingkar badan.

3. Uji Fridman K-Realeded dari Aspek Ukuran Cup

Tabel 3. Hasil Uji Fridman K-Realeded Hasil Bustier dari Aspek Ukuran Cup Bustier

N	20
Chi-Square	23.719
df	2
Asymp. Sig l	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 23,719 karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan nyata pada penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis). Ketebalan kain berpengaruh terhadap hasil akhir bustier terutama pada ukuran cup, yang menjadi aspek penting dalam ketepatan bentuk dan kenyamanan busana.

4. Uji Fridman K-Realed dari Aspek Garis Pricess

Tabel 4. Hasil Uji Fridman K-Realed Hasil Bustier dari Aspek Letak Garis Princess

N	20
Chi-Square	.146
df	2
Asymp. Sig l	.929

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 0,146 dan signifikansi $0,929 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini mengidentifikasikan bahwa penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis) relatif seragam, sehingga ketebalan kain tidak berpengaruh nyata terhadap posisi garis princess pada bustier.

5. Uji Fridman K-Realed dari Aspek Letak Tengah Muka

Tabel 5. Hasil Uji Fridman K-Realed Hasil Bustier dari Aspek Letak Tengah Muka Pada Bustier

N	20
Chi-Square	19.345
df	2
Asymp. Sig l	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 19,345 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. mengidentifikasikan terdapat perbedaan nyata pada penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis). Ketebalan kain berpengaruh terhadap hasil akhir bustier khususnya pada ketepatan letak garis tengah muka.

6. Uji Fridman K-Realed dari Aspek Garis Sisi

Tabel 6. Hasil Uji Fridman K-Realed Hasil Bustier dari Aspek Letak Garis Sisi Pada Bustier

N	20
Chi-Square	14.351
df	2

Asymp. Sig l	.001
--------------	------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 14,351 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengidentifikasi menandakan bahwa terdapat perbedaan nyata pada penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis). Ketebalan kain berpengaruh terhadap hasil akhir bustier terutama pada ketepatan letak garis sisi.

Hal | 267

7. Uji Fridman K-Realed dari Aspek Panjang Bustier

Tabel 7. Hasil Uji Fridman K-Realed Hasil Bustier dari Aspek Panjang Bustier

N	20
Chi-Square	12.513
df	2
Asymp. Sig l	.002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 12,513 dan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan nyata dalam penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis). Ketebalan kain berpengaruh terhadap hasil akhir bustier terutama pada aspek panjang busana yang memengaruhi kesesuaian bentuk secara keseluruhan.

8. Uji Fridman K-Realed dari Aspek Belahan Bustier

Tabel 8. Hasil Uji Fridman K-Realed Hasil Bustier dari Aspek Belahan Bustier

N	20
Chi-Square	17.522
df	2
Asymp. Sig l	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 17,522 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata pada penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis). Ketebalan kain berpengaruh terhadap hasil akhir bustier, khususnya pada ketepatan dan kerapian bagian belahan.

9. Uji Fridman K-Realed dari Aspek Lingkar Pinggang

Tabel 9. Hasil Uji Fridman K-Realeted Hasil Bustier dari Aspek Lingkar Pinggang

N	20
Chi-Square	12.898
df	2
Asymp. Sig l	.002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hal | 268

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 12,898 dan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menandakan adanya perbedaan nyata dalam penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis). Ketebalan kain berpengaruh terhadap hasil akhir bustier terutama pada kecocokan ukuran lingkar pinggang.

10. Uji Fridman K-Realeted dari Aspek Jahitan Boning

Tabel 10. Hasil Uji Fridman K-Realeted Hasil Bustier dari Aspek Jahitan Boning

N	20
Chi-Square	25.339
df	2
Asymp. Sig l	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 26,339 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan nyata dalam penilaian panelis terhadap bustier yang dibuat dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis). Ketebalan kain berpengaruh terhadap hasil akhir bustier, khususnya pada kerapian dan ketegakan jahitan boning yang menentukan bentuk struktur busana.

11. Uji Fridman K-Realeted dari Aspek Lingkar Panggul

Tabel 11. Hasil Uji Fridman K-Realeted Hasil Bustier dari Aspek Lingkar Panggul

N	20
Chi-Square	3.304
df	2
Asymp. Sig l	.192

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel 20, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 17,200 dan signifikansi $0,192 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maknanya, penilaian panelis terhadap bustier dari kain satin bridal (tebal), Roberto (sedang), dan Emerald (tipis) cenderung seragam, menunjukkan bahwa

ketebalan kain tidak berpengaruh nyata terhadap hasil pada bagian lingkarpanggul bustier.

12. Uji Fridman K-Realeted Bustier dari Aspek Tampilan Keseluruhan Bustier

Tabel 12. Hasil Uji Fridman K-Realeted Hasil Bustier dari Aspek Tampilan Keseluruhan Pada Bustier

N	20
Chi-Square	12.667
df	2
Asymp. Sig l	.002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil Uji Friedman menunjukkan jumlah sampel (N) sebesar 20, diperoleh nilai Chi-Square = 12.667, df = 2, dan Asymp. Sig = 0.002 (< 0.05). Artinya, terdapat perbedaan nyata dalam penilaian panelis terhadap bustier dari kain satin tebal (Bridal), sedang (Roberto), dan tipis (Emerald). Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima. Temuan tersebut menandakan bahwa variasi ketebalan kain satin memiliki pengaruh terhadap hasil tampilan bustier secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi ketebalan kain satin memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas hasil jadi bustier yang dibuat menggunakan pola Helen Joseph Armstrong pada dummy ukuran M. Bustier yang menggunakan kain satin emerald (tipis) memperoleh skor rata-rata 65,94% dengan kategori baik. Hasilnya kurang maksimal karena bahan yang terlalu tipis tidak mampu menopang struktur bustier dengan baik. Bustier yang dibuat dari kain satin roberto (ketebalan sedang) memperoleh skor rata-rata 79,92% dengan kategori sangat baik, menunjukkan hasil yang proporsional dan cukup stabil meskipun masih terdapat sedikit kelemahan pada kekokohan bentuk. Sementara itu, kain satin bridal (tebal) menghasilkan nilai tertinggi sebesar 84,45% dengan kategori sangat baik. Kain ini memberikan hasil paling optimal karena memiliki tekstur yang kokoh, mampu menopang boning serta konstruksi bustier dengan baik, sehingga menghasilkan bentuk yang proporsional, rapi, dan mewah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tebal kain satin yang digunakan, semakin baik kualitas hasil bustier yang dihasilkan. Kain dengan struktur tebal memberikan kestabilan bentuk dan kerapian jahitan yang lebih tinggi

dibandingkan kain tipis yang cenderung licin dan sulit dikontrol. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar desainer busana maupun pendidik tata busana mempertimbangkan aspek ketebalan kain dalam proses perancangan dan pembuatan bustier. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian lanjutan terhadap pengaruh ketebalan kain pada jenis busana konstruktif lainnya, seperti korset atau gaun pesta, dengan memperluas variasi bahan serta metode penilaian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Anburika, N. . & Y. M. (2023). Pembuatan Bustier Dan Analisis Hasil Jadi Bustier Di Butik Alben Ayub Andal. *Jurnal Penelitian Busana & Desain*, 3(2), 33–39. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpbd>
- Arioen, R., Hi Ahmaludin, M., JunaidiSE MM Ir Indriyani, Sa. M., & Dra Wisnaningsih, Ms. S. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*. 1–83. eurekamediaaksara@gmail.com
- Butik, D. I., & Ayub, A. (2024). *Jurnal penelitian busana & desain*. 04(Maret), 29–36.
- Chasanah, M. H., & Russanti, I. (2019). *Perbedaan Ketebalan Jenis Kain Satin polyester terhadap Hasil Jadi Tsumami (Hana) Kanzashi pada Bros*. 08(3), 178–184.
- Cinarawati, Y. I., & Russanti, I. (2020). Perbedaan Ketebalan Kain Linen Terhadap Hasil Jadi Manipulating Fabric Double Controlled Pleats Pada Rok Lurus. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(2), 39–45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/31162>
- Education, D., Program, S., & Education, V. (n.d.). *Development of a Bustier Pattern with the So ' En System Basic Pattern*.
- Endah wahyuningsih, S., & Tri Muharati, R. (2020). Perbandingan Hasil Jadi Bustier Menggunakan Pola J.H. Meyneke dan Charmant terhadap Tubuh Ukuran S,M, dan L. *Fashion and Fashion Education Journal*, Vol. 9. No(1), 99–104. [file:///C:/Users/asus/Downloads/39015-Article Text-126532-1-10-20210429\(1\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/39015-Article%20Text-126532-1-10-20210429(1).pdf)
- Ferawati, A. (2013). *Pengaruh Ketebalan Kain Taffeta Terhadap Hasil Jadi Lengan Belimbing (Starfruit Sleeve) Pada Bolero*. 02, 113–117.
- Hanim, H., Ariska, L., Karo, K., Enjelia, J., Pendidikan, P., & Keluarga, K. (2023). *Fashion and Fashion Education Journal Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Bustier Di Kursus Menjahit Manginar*. 12(1), 93–94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>
- Jannah, S. N. (2017). Perbedaan Ketebalan Kain Katun Jepang, Katun Twill, dan Katun Swiss

Terhadap Hasil Jadi Cullotte. E-Journal, 6(3), 67-73.

Joseph-armstrong, S. M. H., Mahasiswa, S., Busana, T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2013). *PENGARUH KETEBALAN KAIN DUCHESSE TERHADAP HASIL JADI GORE-COWL* Lusyana Rachmawati Irma Russanti Abstrak. 02(1).

Hal | 271

Ketaren, A. B., & Napitu, N. (2013). Perbedaan Mutu Hasil Jahitan Bustier Yang Menggunakan 8 Garis Princess Dan 6 Garis Princess Pada Wanita Bertubuh Gemuk. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan ...*, 37–40. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/944%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/944/3/FullText.pdf>

Khaerudin, S. (2013). *Pengujian Bahan Tekstil 2*.

Khoiriyah, A., & Musdalifah, M. (2020). Perbedaan Hasil One Shoulder Dress Ukuran M ditinjau dari Bahan Thai silk, Rayon, dan Polyester. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i1.22507>

Maulana, I., Mukhirah, & Novita. (2023). Kreativitas Teknik Pengembangan PolaBusana Pesta Wanita. *Jurnal Busana Dan Budaya*, 3(2), 341–349.

Nisa, A. K., Cahyati, R. D., Dasining, D., & Mu'imamah, R. S. P. (2024). Updating With Satin Patchwork Technique To Make It Bustier. *Jurnal Tekstil: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Tekstil Dan Manajemen Industri*, 7(2), 148–153. <https://doi.org/10.59432/jute.v7i2.110>

Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Ketebalan Kain Duchesse Terhadap Hasil Jadi Gore-Cowl Skirt Metode Helen Joseph-Armstrong. *Jurnal Tata Busana*, 2(3).

Rahayu, A., Amin, M., Agus, A., & Wahda, W. (2021). Bustier Ditinjau dari Bahan Pelapis (Interfacing) dan Teknik Pengepresan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i2.1240>

Sari, W. L. (2019). *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Kain Taffeta Terhadap Hasil Volume Gelombang Pada Gaun Hide and Seek (Kakurenbo)* https://lib.unnes.ac.id/37838/1/5401415059_Optimized.pdf

Wulandari, M. P. (2017). Pengaruh Jenis Ketebalan Kain Denim Terhadap Hasil Jadi Manipulating Fabric Stuffing Half-Round pada Tas Casual Wanita. *Jurnal Online Tata Busana*, 06, 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/19442%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/download/19442/17758>